

**INTERNALISASI APLIKASI *MIND MAP* PADA MEDIA  
PEMBELAJARAN GURU UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI  
SISWA DALAM MEMPRODUKSI  
TEKS PROSEDUR**

***INTERNALIZATION OF MIND MAP APPLICATION IN TEACHER  
LEARNING MEDIA TO IMPROVE STUDENT COMPETENCE IN  
PRODUCING PROCEDURAL TEXTS***



**TESIS**

**PATMAWATI**

**F032182004**

**PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR**

**2020**

**INTERNALISASI APLIKASI *MIND MAP* PADA MEDIA  
PEMBELAJARAN GURU UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI  
SISWA DALAM MEMPRODUKSI  
TEKS PROSEDUR**

***INTERNALIZATION OF MIND MAP APPLICATION IN TEACHER  
LEARNING MEDIA TO IMPROVE STUDENT COMPETENCE IN  
PRODUCING PROCEDURAL TEXTS***

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program studi

Bahasa Indonesia

Disusun dan diajukan oleh

PATMAWATI

kepada

**PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR**

**2020**

**TESIS****INTERNALISASI APLIKASI *MIND MAP* PADA MEDIA PEMBELAJARAN  
GURU UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA DALAM  
MEMPRODUKSI TEKS PROSEDUR**

Disusun dan diajukan oleh:

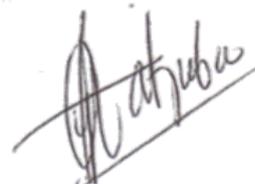
**PATMAWATI****F032182004**

Telah dipertahankan dalam sidang Ujian Tesis  
Pada tanggal 30 September 2020 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui**  
**Komisi Penasehat**

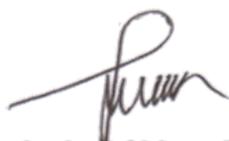


**Dr. Nurhayati, M.Hum**  
Ketua



**Dr. Ade Yolanda Latjuba, S.S., M.A.**  
Anggota

Ketua Program Studi  
Magister Bahasa Indonesia



**Dr. Asriani Abbas, M.Hum**

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin



**Prof. Dr. Akin Duli, M.Hum**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patmawati  
Nomor Mahasiswa : F032182004  
Program studi : Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar merupakan karya asli. Seluruh ide dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan ide yang saya susun sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa keseluruhan tesis ini karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

**Makassar, November 2020**



**Patmawati**

## ABSTRAK

**PATMAWATI.** *Internalisasi Aplikasi Mind Map pada Media Pembelajaran Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Memproduksi Teks Prosedur* (dibimbing oleh Nurhayati dan Ade Yolanda).

Penelitian ini bertujuan (1) menjelaskan hasil pembelajaran aplikasi *Mind map* untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 3 Makassar dalam memproduksi teks prosedur dan (2) menjelaskan dan menganalisis efektivitas aplikasi *Mind map* untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK Negeri 3 Makassar dalam memproduksi teks prosedur.

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas atau disingkat dengan PTK. Dalam penelitian ini tidak ada kelas pembandingan. Kelas eksperimen sekaligus kelas kontrol. Data yang diperoleh sebelum perlakuan baik hasil berupa tes maupun data lain digolongkan sebagai data dari kelas kontrol. Adapun data yang dikumpulkan setelah adanya perlakuan digolongkan sebagai data kelas eksperimen. Pelaksanaan penelitian ini diterapkan beberapa siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan pembelajaran memproduksi tes prosedur melalui aplikasi *Mind map*. Hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 74,75 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 84,06. Peningkatan hasil belajar ketuntasan secara klasikal yaitu 31,25% dengan nilai rata-rata yaitu 9,31 dan nilai tes akhir secara klasikal yaitu 90,03. *Kedua*, Pembelajaran memproduksi teks prosedur melalui aplikasi *Mind map* dan pendekatan psikologi pengajaran pada siswa membuktikan bahwa ketuntasan belajar untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam memproduksi teks prosedur telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75% dan efektif serta hasilnya sangat baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode konvensional.

Kata kunci: Internalisasi, *Mind map*, PTK, Teks Prosedur.



## ABSTRACT

**PATMAWATI.** *Internalization of Mind Map Application in Teacher Learning Media to Improve Student Competence in Producing Procedural Texts* (Supervised by Nurhayati and Ade Yolanda Latjuba)

This study aims (1) to explain the learning outcomes of mind map application to improve the ability of class XI students of the Computer Network Engineering Department at SMK Negeri 3 Makassar in producing procedural texts; and (2) to explain and analyze the effectiveness of the Mind Map application to improve the ability of students of SMK Negeri 3 Makassar in producing procedural texts.

This research was included in the type of classroom action research or abbreviated as PTK. This study did not have a comparison class. Experiment class was as well as control class. Data obtained before the treatment, either in the form of test results or other data were classified as data from the control group. The data collected after the treatment were classified as data from the experimental group. In practice, several cycles were applied.

The results show that (1) There is an increase in student learning outcomes during the learning process with learning to produce procedural texts through the Mind map application. The learning outcomes in the first cycle obtain an average value of 74.75 and in the second cycle it reaches an average value of 84.06. The increase in completeness learning outcomes in classical is 31.25% with an average value of 9.31 and the final test score in classical is 90.03; (2) Learning to produce procedural text through the Mind map application and the psychological approach of teaching students prove that learning completeness to improve student competence in producing procedural texts has reached the specified KKM which is 75% and is effective and the results are very good compared to learning with conventional methods.

Keywords: Internalization. Mind Map, CAR, Procedure Text



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah Swt yang telah melebihkan anak Adam (manusia) dengan ilmu dan amal atas semesta alam sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Salam dan Sholawat senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw dan keluarga, para sahabat serta ummat islam yang senantiasa istiqomah mengikuti petunjuknya.

Proses penyelesaian tesis ini merupakan suatu perjuangan yang panjang bagi penulis. Namun atas karunia Allah, semangat, dan ketekunan yang dilandasi rasa tanggung jawab, penulis akhirnya dapat menyelesaikan studi program Magister Bahasa Indonesia di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin dan mempersembahkan tugas akhir ini kepada almamater tercinta.

Penelitian ini tentu tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan tulus dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Dr. Nurhayati, M.Hum, selaku ketua sidang sekaligus pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian tesis ini. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan tulus juga kepada Dr. Ade

Yolanda Latjuba, S.S., M.A. selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terima kasih dan tulus kepada Prof. Dr. Akin Duli, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Ucapan tulus dan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Dr. Asriani Abbas, M. Hum selaku Ketua Program Magister Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Bahasa Indonesia yang senantiasa memberi motivasi dan nasehat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. A.B. Takko, M.Hum, Dr. Yusring Sanusi Baso, S.S.,M.App.Ling dan Dr. Prasuri Kuswarini, M.A. selaku tim penguji yang banyak memberikan ilmu dan saran dalam perbaikan tesis ini.

Penyelesaian tesis ini juga atas doa, dorongan dan restu keluarga. Terima kasih yang tak terhingga dan teriring doa selalu kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mendoakan dan memotivasi penulis. Terkhusus ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada suami tercinta Muh. Komeini, S.Pd., M. Pd. serta kedua putra tercinta penyemangat hidupku (Dzakir dan Rifqi) yang senantiasa mendoakan, menghibur dan memberi motivasi selama penulis menempuh pendidikan. Semoga menjadi anak yang membanggakan dan sukses dunia akhirat. Aamiin.

Semoga bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan dari Allah Swt. Akhirnya, penulis berharap semoga

karya ilmiah ini bermanfaat dan menjadi sumbang pikir dalam upaya pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan metode pembelajaran khususnya bahasa Indonesia.

Makassar November 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| LEMBAR PENGESAHAN .....                                       | ii      |
| PERNYATAAN KEORISINALAN TESIS .....                           | iii     |
| KATA PENGANTAR .....  | iv      |
| ABSTRAK .....   | v       |
| ABSTRACT .....  | vi      |
| DAFTAR ISI .....  | vii     |
| DAFTAR TABEL .....  | vii     |
| GAMBAR .....  | ix      |
| DAFTAR LAMPIRAN .....   | x       |
| DAFTAR SINGKATAN .....  | xi      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                      |         |
| A. Latar Belakang .....                                       | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....                                      | 9       |
| C. Tujuan Penelitian .....                                    | 9       |
| D. Manfaat Penelitian .....                                   | 9       |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                                |         |
| A. Hasil Penelitian yang Relevan .....                        | 11      |
| B. Landasan Teori   |         |
| 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks.....           | 15      |
| 2. Teks Prosedur dalam Pembelajaran Bahasa<br>Indonesia ..... | 18      |
| a. Jenis dan Ciri Teks Prosedur .....                         | 19      |
| b. Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Prosedur .....          | 20      |
| 3. Metode Pembelajaran .....                                  | 21      |
| 4. Metode Pembelajaran <i>Mind Map</i> .....                  | 22      |
| a. Langkah-langkah Pembelajaran Metode <i>Mind Map</i> .....  | 23      |
| b. Kelebihan, Kekurangan dan Manfaat <i>Mind Map</i> .....    | 27      |
| 5. Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru.....         | 28      |
| a. Penguasaan Karakteristik Peserta Didik .....               | 30      |

|                                    |   |    |
|------------------------------------|---|----|
| b.                                 | Penguasaan Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang mendidik ..... | 31 |
| c.                                 | Pengembangan Kurikulum .....  | 32 |
| d.                                 | Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik .....                                     | 33 |
| e.                                 | Pengembangan Potensi Peserta Didik .....                                      | 35 |
| f.                                 | Komunikasi dengan Peserta Didik . .....                                       | 36 |
| g.                                 | Penilaian dan Evaluasi .....  | 37 |
| h.                                 | Psikologi Pendidikan .....  | 38 |
| 6.                                 | Hasil Belajar .....   | 39 |
| C.                                 | Kerangka Pikir .....  | 42 |
| D.                                 | Definisi Operasional .....  | 46 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>   |   |    |
| A.                                 | Jenis dan Pendekatan Penelitian .....   | 48 |
| B.                                 | Subjek dan Lokasi Penelitian .....  | 54 |
| C.                                 | Populasi dan Sampel .....   | 55 |
| D.                                 | Instrumen Penelitian .....  | 56 |
| E.                                 | Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....                                       | 57 |
| F.                                 | Teknik Analisis Data.....   | 61 |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> |   |    |
| A.                                 | Hasil Penelitian .....  | 64 |
| 1.                                 | Peningkatan Hasil Pembelajaran Aplikasi <i>Mind map</i> .....                 | 64 |
| a.                                 | Data Hasil Penelitian Sebelum Tindakan .....                                  | 64 |
| b.                                 | Hasil Pembelajaran Aplikasi <i>Mind map</i> pada Siklus I .....               | 66 |
| c.                                 | Hasil Pembelajaran Aplikasi <i>Mind map</i> pada Siklus II.....               | 70 |
| 2.                                 | Efektivitas Penerapan Aplikasi <i>Mind map</i> .....                          | 79 |
| B.                                 | Pembahasan.....   | 82 |
| 1.                                 | Peningkatan Hasil Pembelajaran Aplikasi <i>Mind map</i> .....                 | 83 |
| 2.                                 | Efektivitas Penerapan Aplikasi <i>Mind map</i> .....                          | 87 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>               |   |    |
| A.                                 | Simpulan .....  | 91 |
| B.                                 | Saran .....   | 92 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>              |   |    |
| <b>LAMPIRAN</b>                    |   |    |

## DAFTAR TABEL

|          |   |    |
|----------|---|----|
| Tabel 1  | Skor Rata-Rata Kemampuan Siswa .....  | 61 |
| Tabel 2  | Konversi atau parameter Nilai.....  | 63 |
| Tabel 3  | Nilai Hasil Tes Awal ( <i>Pre-test</i> ) .....  | 64 |
| Tabel 4  | Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus .....  | 67 |
| Tabel 5  | Hasil Tes Kemampuan Siswa Memproduksi Teks<br>Prosedur dengan Aplikasi <i>Mind map</i> pada Siklus I ....         | 69 |
| Tabel 6  | Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pembelajaran<br>Siklus II.. .....  | 71 |
| Tabel 7  | Hasil Tes Kemampuan Siswa Memproduksi Teks<br>Prosedur dengan Aplikasi <i>Mind map</i> pada Siklus<br>II .. ..... | 73 |
| Tabel 8  | Hasil Tes Akhir ( <i>Post-test</i> ) Kemampuan Siswa<br>dalam Memproduksi Teks Prosedur .....                     | 75 |
| Tabel 9  | Peningkatan Hasil Kemampuan Siswa .....   | 77 |
| Tabel 10 | Rerata post-test dan Ketuntasan Belajar Siswa .....   | 78 |
| Tabel 11 | Efektivitas Hasil Belajar Siswa.....  | 80 |

**DAFTAR GAMBAR**

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1 Contoh <i>mind map</i> .....  | 26 |
| Gambar 2 Bagan Kerangka Pikir .....  | 45 |
| Gambar 3 Bagan PTK Model Kemmis & MC Taggart .....   | 52 |
| Gambar 4 Diagram batang hasil peningkatan kemampuan siswa<br>memproduksi teks prosedur ..... | 79 |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 Lembar Soal Tes Awal (*pre-test*)
- Lampiran 3 Lembar Tes Siklus I dan II
- Lampiran 4 Lembar Soal Tes Akhir (*post-test*)
- Lampiran 5 Lembar Pedoman tes wawancara yang diskenariokan
- Lampiran 6 Rubrik Penilaian Kemampuan Siswa
- Lampiran 7 Rubrik Penilaian Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa
- Lampiran 8 Rubrik Penilaian Hasil Tes Awal (*pre-test*) Sebelum Tindakan
- Lampiran 9: Lembar hasil Data Refleksi selama pembelajaran Siklus I
- Lampiran 10: Lembar hasil Data Refleksi selama Siklus II
- Lampiran 11: Lembar Prosedur aplikasi *mind map*
- Lampiran 12: Lembar Jenis Teks Prosedur Sederhana dengan tema “Cara Mengoperasikan Laptop bagi pemula”.
- Lampiran 13: Lembar Jenis Teks Prosedur Kompleks dan Gambar hasil Aplikasi *Mind map* dengan tema “ Kiat Berwawancara Kerja”
- Lampiran 14: Lembar Jenis Teks Prosedur Protokol dan Gambar Hasil Aplikasi *Mind map* dengan tema “Empat Tips Agar tidak Iri kepada Orang Lain”
- Lampiran 15: Gambar Hasil Tes akhir (*post-test*) Aplikasi *Mind map* Siswa dengan tema “Prosedur Ulangan Semester Berbasis Android”
- Lampiran 16: Lembar Responden Guru
- Lampiran 17 : Foto Kegiatan Siswa dalam proses

## DAFTAR SINGKATAN

| Singkatan | Arti                               |
|-----------|------------------------------------|
| SMK       | : Sekolah Menengah Kejuruan        |
| TKJ       | : Teknik Komputer Jaringan         |
| PTK       | : Penelitian Tindakan Kelas        |
| RPP       | : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran |
| KKM       | : Kriteria Ketuntasan Minimal      |
| KI        | : Kompetensi Inti                  |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sedikit berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA materinya lebih meluas dibandingkan dengan di SMK hanya spesifik saja. Di SMK siswa lebih diprioritaskan pada keterampilannya dibandingkan dengan akademiknya. Sementara di SMA lebih diprioritaskan akademik dibandingkan dengan keterampilannya karena alumni atau lulusan SMA lebih banyak yang lanjut ke Perguruan Tinggi. Namun, pada akhirnya keduanya memiliki arah yang sama yaitu mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Agustina (2017: 1) hakikat dilaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013 di SMK dan di SMA yaitu melalui teks, kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan dan materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakup tiga ranah pendidikan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dimaknai sebagai pembelajaran yang mengantarkan siswa untuk berpikir sistematis, terkontrol, empiris dan kritis. Pemahaman siswa tentang bahasa sebagai sistem dan bahasa sebagai wahana pengetahuan serta bahasa sebagai

media komunikasi akan menjadikan siswa sebagai penutur bahasa Indonesia yang produktif.

Pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 3 Makassar pada prinsipnya mengacu pada kurikulum 2013 khusus untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, sasarannya adalah mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir imajinatif dan sebagai warga Indonesia yang melek informasi (Suherli, 2017).

Sejalan dengan bergulirnya kurikulum 2013 yang mengharuskan adanya perubahan orientasi bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan *carrier of knowledge* (Suherli, 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, diperlukan sebuah gebrakan atau perubahan berorientasi secara konsisten untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Representasi penguasaan keterampilan berbahasa adalah kemampuan siswa berpikir secara sistematis lalu dapat diekspresikan secara produktif dalam kemahiran berbahasa.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yakni, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan satu dengan yang lain. Khususnya keterampilan menulis sangat penting dipelajari oleh siswa karena mereka dituntut untuk kreatif dan aktif dalam berpikir dan berkreasi sebanyak mungkin menuangkan ide-ide yang dimilikinya ke dalam bahasa tulis.

Kegiatan menulis peserta didik harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Menulis juga merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung yang membutuhkan pemikiran yang tidak mudah, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak. Keterampilan menulis bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami peserta didik selama menuntut ilmu di sekolah.

Salah satu komunikasi tulis yang dapat digunakan untuk menyampaikan maksud pada pembaca atau orang lain yaitu teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang berisikan tujuan dan langkah-langkah dalam mencapai tujuan tertentu. Contohnya, ketika hendak mengurus kartu pelajar, seseorang harus mengikuti prosedur yang berlaku. Kompleksnya sebuah prosedur dikarenakan oleh deskripsi langkah-langkah harus dilakukan dengan rinci tanpa melewati tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah tersebut merupakan cara yang ditempuh agar tujuan itu tercapai. Langkah awal menjadi penentu langkah-langkah berikutnya.

Teks prosedur bertujuan memberi informasi mengenai langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan agar pembaca melakukan sesuatu seperti yang tertulis dalam teks tersebut. Penggunaan teks prosedur dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks prosedur sangat penting diajarkan pada siswa di sekolah agar memiliki keterampilan

menulis yang baik dan benar serta sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 di tingkat SMK, teks dipelajari sebagai pengetahuan dan penerapan pengetahuan. Pembelajaran berbasis teks dirumuskan sebagai formula efektif untuk mensejajarkan pelaksanaan pendekatan ilmiah (saintifik) sebagai "teman sejati". Salah satu indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai siswa dalam keterampilan menulis adalah siswa diharapkan mampu mengembangkan teks prosedur secara mandiri dengan memerhatikan isi, struktur dan aspek kebahasaan teks khususnya teks prosedur.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Juli 2019 terhadap kompetensi siswa melalui guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 3 Makassar, pembelajaran yang diteliti adalah permasalahan dalam memproduksi teks prosedur, ditemukan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 atau masih kategori cukup karena ketuntasan belajarnya tidak memenuhi indikator penilaian KKM secara klasikal 75%.

Data hasil belajar pada kegiatan pra penelitian pada ulangan harian dan tugas-tugas yang diberikan guru tentang menulis teks prosedur dengan siswa berjumlah 32, yang memperoleh nilai antara 50-65

sebanyak 20 atau 62,5% siswa tidak tuntas, dan yang mendapat nilai 75-80 sebanyak 12 atau 37,5% siswa yang tuntas, persentase KKM yang dicapai baru sebesar 37,5%.

Fakta di lapangan diperlihatkan bahwa sebagian siswa khususnya kelas XI di SMKN 3 Makassar kesulitan dalam menulis teks prosedur terutama dalam menentukan tema dan mengembangkan ide atau gagasan pada materi teks prosedur dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Padahal keterampilan menulishlah aspek yang paling penting dan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di bangku sekolah.

Salah satu faktor penyebab rendahnya daya serap siswa dalam memproduksi teks khususnya teks prosedur adalah teknik pengajaran yang diberikan guru selama ini masih bersifat konvensional seperti ceramah. Maksudnya guru mengajar menggunakan metode ceramah yang intinya berpusat pada guru bukan berpusat pada siswa (guru lebih aktif dibanding siswa) dan menggunakan metode mengajar hanya sesuai yang ada pada buku cetak saja, tidak bervariasi.

Selain itu, siswa ketika mencatat materi yang disampaikan oleh guru masih bersifat sederhana yakni model dikte butuh waktu yang lama siswa untuk mencatat ketika didikte oleh guru. Catatan siswa tidak terorganisir dan kurang menarik untuk di pelajari.

Di SMKN 3 Makassar sebagian guru yang usianya sudah tergolong tua kurang berinovasi dalam mengajar, dalam artian tidak bervariasi

dalam menerapkan teknik atau model mengajar di kelas yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sementara dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dibutuhkan peran guru sebagai fasilitator yang berinovasi dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

Selain hal itu, kurangnya perhatian dari siswa mengakibatkan sebagian siswa yang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia hanya sekedar rutinitas memenuhi kewajiban dan presensi semata, sehingga materi yang diberikan menjadi tidak bermakna. Pembelajaran menjadi lebih bermakna tentunya dibutuhkan interaksi timbal balik dalam proses pembelajaran di kelas antara guru dan siswa, sehingga terciptalah pembelajaran yang aktif (*active learning*).

Sampai saat ini berbagai upaya terus dilakukan untuk kepentingan pembelajaran, baik yang berkaitan dengan pembenahan dan pemenuhan sarana pembelajaran maupun perangkat kurikulum. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keberhasilan mengajar guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 3 Makassar terhadap kemampuan memproduksi teks, peneliti mencoba menerapkan metode *mind map* untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa serta menciptakan proses belajar-mengajar yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2006: 107) bahwa "Metode

pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik”.

*Mind map* merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam menentukan dan menyusun inti serta dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam penguasaan konsep dari suatu pokok materi pelajaran. *Mind map* juga merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran secara menarik, mudah dan berdaya guna. Selain itu, *mind map* digambarkan sebagai teknik studi yang efektif ketika diterapkan pada bahan tertulis. *Mind map* adalah cerminan dari kemampuan dan proses berpikir alami otak yang sarat dengan gambar (Buzan, 2012:21).

Salah satu keunggulan metode ini yaitu meningkatkan kreativitas dan memotivasi siswa dalam menuangkan gagasannya. Metode *mind map* adalah metode inovatif dan efektif dalam mengingat sesuatu dengan lebih baik daripada cara membaca teks yang rutin serta menjadikan siswa kreatif karena mengaktifkan kedua bagian otak kanan dan kiri dengan adanya visualisasi gambar, warna dan simbol.

Setiap gambar, warna dan simbol saling berkaitan sebagai penjelasan mengenai pokok bahasan dari materi pembelajaran dan adanya cabang-cabang melengkung pada gambar *mind map* dapat memicu ingatan dengan mudah, lebih merangsang secara visual daripada metode pencatatan konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam memproduksi teks prosedur. Teks prosedur adalah teks yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, oleh karena itu peneliti memilih metode *mind map*. *Mind map* sangat penting digunakan dalam pengajaran yaitu ketika ujian (Edwards, 2010: 23).

Menurut (Edwards, 2010) *mind map* (peta pikiran) modern telah ada sejak pertengahan 1970-an, telah dikembangkan hingga menjadi bentuknya seperti saat ini oleh Tony Buzan. Tony Buzan adalah seorang Psikolog dari Inggris dan Ketua yayasan Otak, pendiri Klub Pakar (*Brain Trust*) dan pencipta konsep melek mental.

Berdasarkan asumsi bahwa menulis teks prosedur dengan menggunakan metode *Mind map* (peta pikiran) dapat meningkatkan pengetahuan, aktivitas dan kreativitas siswa serta pembelajaran lebih menarik dalam memahami struktur, menelaah aspek bahasa, menyimpulkan hingga memproduksi teks prosedur secara mandiri, maka judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah "Internalisasi Aplikasi *Mind map* Pada Media Pembelajaran Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Memproduksi Teks Prosedur", lebih efektif dibandingkan menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah hanya melibatkan proses transmisi satu arah atau pembelajaran hanya berpusat pada guru bukan pada siswa yang membuat siswa kurang memiliki kemampuan kreatif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur melalui aplikasi *mind map* di SMKN 3 Makassar pada mata pelajaran bahasa Indonesia?
2. Bagaimana efektivitas penerapan aplikasi *mind map* dalam meningkatkan kemampuan memproduksi teks prosedur bagi siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMKN 3 Makassar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil peningkatan kemampuan siswa dalam memproduksi teks prosedur melalui aplikasi *mind map* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, di SMKN 3 Makassar.
2. Menjelaskan dan menganalisis efektivitas pembelajaran memproduksi teks prosedur melalui aplikasi *mind map* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, di SMKN 3 Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan metode pembelajaran *mind map* pada mata pelajaran bahasa Indonesia terkait materi teks prosedur agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian tindakan kelas (PTK) ini bagi peserta didik adalah memberikan pengalaman belajar yang baru dan memberikan pemahaman bahwa belajar bahasa Indonesia tidak membosankan tetapi menyenangkan sehingga minat belajar peserta didik akan meningkat dan bersemangat. Khususnya materi memproduksi teks prosedur.

### b. Bagi Sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi sekolah sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia serta memberikan masukan dalam upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

### c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan (menemukan hal baru) tentang kesesuaian dan ketepatan model Pembelajaran *Mind map* dalam pengajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan perlu dikemukakan dalam penelitian untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi penelitian Parikh (2016), Ahmad (2017), Yuliarti (2017), Salam (2018) dan Aprinawati (2018).

Parikh (2016) menulis artikel yang berjudul "*Effectiveness of Teaching through Mind Mapping Technique*". Masalah yang dikaji dalam penelitian Parikh yaitu efektivitas mengajar melalui penerapan teknik pemetaan pikiran terkait prestasi akademik siswa kelas VIII tingkat SMP pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata dari kasus uji, metode *mind map* lebih efektif daripada metode konvensional. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Parikh dengan penelitian ini terdapat pada objeknya, yaitu keduanya menerapkan metode pembelajaran *mind map*. Perbedaan terletak pada prioritas yang dianalisis. Parikh mengkaji kasus hubungan prestasi akademik siswa kelas VIII, sedangkan penelitian ini mengkaji kemampuan siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan dalam memproduksi teks prosedur pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Ahmad (2017) menulis artikel yang berjudul "Keefektifan Metode *Mind Map* terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Peserta Didik

kelas X SMK Negeri 2 Pinrang”. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis teks anekdot yang menggunakan metode *mind map* dan pembelajaran teks anekdot model langsung. Kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 2 Pinrang yang menggunakan model *mind map* nilai rata-rata 3,05 sementara kemampuan siswa menulis teks anekdot kelas X SMK negeri 2 Pinrang yang menerapkan model langsung nilai rata-rata 2,65. Dengan menerapkan metode *mind map* hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan efektif. Relevansi penelitian Ahmad dengan penelitian ini bahwa keduanya menerapkan metode *mind map* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Letak perbedaannya pada subjek yang dikaji, Ahmad mengkaji teks anekdot sedangkan penelitian ini mengkaji teks prosedur.

Yuliarti (2018) menulis artikel yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Penerapan *Mind Map* di RA AL-KAMAL. Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK. Ada pun tujuan penelitian ini, untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak sebelum diterapkan metode *mind map* dan perkembangan kreativitas anak sesudah diterapkan metode *mind map*. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak meningkat setelah adanya tindakan melalui penerapan *mind map*. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, persentase kreativitas sebesar 50%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 60% dan pada pelaksanaan siklus II juga

mengalami peningkatan sebesar 80%. Langkah-langkah yang ditempuh sehingga kreativitas anak meningkat yaitu kegiatan prapengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup.

Relevansi penelitian Yuliarti dengan penelitian ini bahwa keduanya menerapkan metode *mind map*. Perbedaan penelitian yang dilakukan Yuliarti berfokus pada peningkatan kreativitas anak PAUD melalui metode *mind map* sedangkan penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa tingkat SMK dalam memproduksi teks prosedur pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Salam (2018) menulis artikel yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis *Advance Organizer* dan *Mind Map* Pada Siswa SMK kelas X di SMK Mastar Makassar.” Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas atau disingkat PTK dan dilaksanakan tiga siklus dengan menggunakan siklus Kemmis dan Taggart. Dari data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan setelah menerapkan metode *mind map*. Kreativitas siswa dalam pembelajaran sastra khususnya mengapresiasi puisi melalui penerapan metode berbasis *Advance Organizer* dan *mind map* menjadi meningkat dan bermakna.

Persamaan penelitian Yuliarti dengan penelitian ini bahwa keduanya menerapkan metode *mind map* dan perbedaannya pada subjek yang dikaji, penelitian Yuliarti mengkaji materi sastra khususnya puisi sedangkan penelitian ini mengkaji materi teks prosedur dalam meningkatkan kompetensi siswa di tingkat SMK.

Aprinawati (2018) menulis artikel yang berjudul “Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini membahas tentang minat membaca wacana siswa di tingkat SD. Kegiatan membaca memberikan dampak positif khususnya bagi anak Sekolah Dasar, namun masalah yang ditemukan yaitu sulitnya menumbuhkan minat baca pada anak tingkat Sekolah Dasar. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini memberikan salah satu alternatif usaha peningkatan kegiatan membaca melalui penerapan metode *mind map*. Persamaan penelitian ini, yaitu keduanya menerapkan metode *mind map*. Perbedaan terletak pada objek yang dikaji, Aprinawati mengkaji kemampuan siswa untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa terutama di dalam hal pemahaman membaca wacana di tingkat Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini mengkaji kemampuan siswa dalam memproduksi teks prosedur secara mandiri pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, secara umum dapat dipahami bahwa terdapat persamaan dan perbedaan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut, mengulas peningkatan keterampilan menulis, membaca, kreativitas dan motivasi serta prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *mind map*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya. Penelitian ini mengkaji peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran

memproduksi teks prosedur melalui aplikasi *mind map* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks**

Bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan gagasan dan sebuah gagasan yang utuh biasanya direalisasikan dalam bentuk teks. Teks dimaknai sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna yang memiliki awal dan akhir. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks adalah proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh peserta didik yang bertitik tolak dari pemahaman teks dan menuju ke pembuatan teks (Baryadi. 2016).

Teks adalah satuan kebahasaan terbesar atau terlengkap, yang mencakup teks lisan dan teks tertulis. Berdasarkan asumsi itulah fungsi pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks. Pembelajaran berbasis teks ini yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum 2013.

Istilah teks berasal dari bahasa Latin yang berarti menenun (Mulyana. 2017). Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan siswa untuk menyusun teks. Pembelajaran berbasis teks melibatkan proses di mana guru membantu

siswa dalam memproduksi teks dan secara bertahap mengurangi bantuan tersebut sampai siswa mampu memproduksi teks sendiri.

Pembelajaran berbasis teks bukan hal yang baru dilakukan. Pembelajaran berbasis teks telah dilakukan di *Liberty Middle School* di Amerika Serikat pada mata pelajaran *Writing and Reading*. Dengan berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak saja hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Adapun tujuan adanya teori pembelajaran berbasis teks adalah untuk melaksanakan berbagai tindakan komunikatif secara bermakna yang terkait dengan teks dan bermanfaat bagi kehidupan siswa baik secara reseptif maupun produktif. Hal ini berarti bahwa teks dipelajari bukan sebagai sasaran akhir, tetapi sebagai alat untuk melakukan berbagai aktivitas terkait dengan kehidupan nyata. Emilia (dalam Mulyana 2017) menyebutkan beberapa prinsip utama pembelajaran berbasis teks sebagai berikut ini.

- a. Menekankan pentingnya guru mengembangkan kesadaran siswa bahwa setiap teks merupakan kreasi unik dari seorang penulis yang unik juga dan bersifat relative bagi sekelompok orang dan konteks tertentu.
- b. Menganggap belajar bahasa sebagai aktivitas social. Melalui prinsip ini pembelajaran bahasa berbasis teks diharapkan menghasilkan tiga hal yakni: siswa belajar bahasa, belajar melalui bahasa, dan belajar tentang bahasa.

- c. Belajar akan berjalan lebih efektif jika guru mengajar secara eksplisit dengan tujuan untuk memotivasi keterlibatan siswa dalam proses belajar, mandiri dalam menulis, dan memiliki kemampuan membahas bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks otentik, seperti cara membujuk atau meyakinkan.
- d. Belajar di bawah bimbingan guru dalam kerangka magang. Seyogyanya dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai ahli yang bisa membantu siswa untuk berhasil belajar bahasa dan siswa berperan sebagai orang yang dilatih.
- e. Dengan adanya pengajaran tata bahasa berdasarkan fungsinya dalam teks yang dibahas diharapkan siswa dan guru mampu menulis, membaca, menyimak, dan berbicara serta menilai sebuah teks/ tulisan yang ditulis oleh seseorang dalam jenis teks yang harus diajarkan.

Beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis teks adalah teori belajar yang berorientasi pada seluruh aktivitas ruang lingkup bahasa dan berbahasa yang bermakna baik lisan maupun tulis. Dalam mewujudkan aktivitas pembelajaran berbasis teks, langkah pengembangan teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan empat tahapan.

Sarimanah, (2017) tahapan tersebut meliputi: membangun konteks teks, pemodelan teks, membangun teks secara kelompok, dan membangun teks secara mandiri. Tahap membangun konteks dimaksudkan sebagai langkah-langkah awal yang dilakukan guru bersama

siswa untuk mengarahkan pemikiran ke dalam pokok persoalan yang akan dibahas pada setiap pelajaran. Tahap pemodelan teks berisi tentang pembahasan teks yang diberikan sebagai model pembelajaran. Pembahasan diarahkan kepada semua aspek kebahasaan yang membentuk teks itu secara keseluruhan.

Tahap membuat teks secara kelompok, pada tahap ini siswa secara berkelompok menyusun teks seperti yang ditunjukkan pada model sesuai dengan struktur teks pada jenis teks yang diminta. Tahap membuat teks secara mandiri, pada tahap ini, siswa membuat teks secara perorangan berdasarkan pengalaman membuat teks secara kelompok. Dengan begitu diharapkan siswa dapat mengaktualisasikan diri dengan menggunakan teks sesuai dengan jenis dan ciri-ciri seperti yang ditunjukkan pada model teks.

## **2. Teks Prosedur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Proses belajar-mengajar berbasis teks dikaitkan dengan pembelajaran bermakna yang nantinya berhubungan dengan struktur dan kaidah sebuah teks. Konteks dalam pengajaran berbasis teks dikaitkan dengan penggunaan teks dalam kehidupan nyata yang diimplementasikan dalam tema-tema pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan nyata.

Teks prosedur adalah teks yang berisi tata cara untuk membuat atau melakukan sesuatu secara berurutan dengan terstruktur, langkah demi langkah untuk menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Di dalam teks prosedur terdapat kata *imperatif* atau kata perintah untuk melakukan

apa yang dibahas pada teks agar pembaca melakukan apa yang diperintahkan isi teks tersebut.

Teks prosedur penting untuk diajarkan kepada siswa karena sering siswa temui dalam kehidupannya sehari-hari dan dalam bermasyarakat. Tujuannya adalah untuk memaparkan penjelasan tentang langkah-langkah dalam melakukan sesuatu dengan jelas. Teks prosedur tidak hanya berkenaan dengan penggunaan alat, tetapi dapat pula berisi cara melakukan aktivitas tertentu dan kebiasaan hidup untuk menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu (Kosasih, 2014: 68).

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan tentang cara kerja atau prosedur melakukan sesuatu secara terperinci untuk mencapai tujuan tertentu. Prosedur bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana sesuatu dilakukan atau memperlihatkan pembaca bagaimana melakukan sesuatu atau tindakan dengan urutan tertentu. Membaca prosedur dapat bermanfaat khususnya pada siswa agar dapat memahami petunjuk atau mengerjakan hal-hal yang spesifik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **a. Jenis dan Ciri Teks Prosedur**

Jenis teks ini dibuat agar peserta didik dapat memahami dan melakukan sesuatu dengan baik ([maxmanroe.com](http://maxmanroe.com)). Menurut cara penyajiannya, teks prosedur dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1). **Teks Prosedur Sederhana** yaitu teks yang hanya berisi dua atau tiga langkah saja. Di dalam teks ini hanya terdapat bagian-bagian yang paling penting saja, sementara bagian awal tidak dijelaskan. Contohnya prosedur untuk mengoperasikan laptop bagi pemula.
- 2). **Teks Prosedur Kompleks** yaitu teks yang terdiri atas banyak langkah dan jenjang untuk tiap tahapannya. Contohnya prosedur pembayaran tilang oleh polisi atau prosedur dalam bidang pekerjaan (kiat berwawancara kerja).
- 3). **Teks Prosedur Protokol** merupakan teks yang sifatnya fleksibel karena langkah-langkahnya tidak harus berurutan. Meskipun begitu, hasil akhir yang didapatkan akan tetap sama.

Adapun ciri-ciri teks prosedur meliputi: a) Rinci, bahasanya disampaikan secara rinci dan teliti. b) Informatif, maksudnya menunjukkan sesuatu kepada pembaca c). Objektif, tidak berpihak pada satu sisi. d) Langkah-langkah yang berkelanjutan dan e) Disertai penjelasan yang logis dan akurat.

#### **b. Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Prosedur**

Materi ajar teks prosedur bukan merupakan materi yang mudah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam proses penyusunan atau pembuatannya, teks prosedur memiliki struktur penting yang dibagi dalam tiga bagian utama yaitu: tujuan, langkah-langkah dan penegasan ulang. **Tujuan** merupakan pengantar tentang topik yang akan dijelaskan dalam teks. **Langkah-langkah** berupa perincian petunjuk yang disarankan

kepada pembaca terkait dengan topik yang ditentukan. **Penegasan Ulang** berupa harapan ataupun manfaat apabila petunjuk-petunjuk itu dijalankan dengan baik (Suherli, dkk. 2017).

Adapun aspek kebahasaan sama halnya dengan jenis teks lain dan teks prosedur dilihat dari aspek kebahasaan mempunyai kaidah kebahasaan sendiri yaitu: (1) menggunakan kata kerja perintah (*imperatif*) dibentuk oleh akhiran-kan,-l dan partikel -lah (2) menggunakan kata teknis yang berkaitan dengan topik yang dibahas (3) menggunakan konjungsi dan partikel yang bermakna penambahan (4) menggunakan pernyataan persuasif seperti kalimat yang berisi tentang ajakan, himbauan dan permintaan terhadap sesuatu kepada seseorang (5) deskripsi alat maksudnya apabila prosedur itu berupa resep dan petunjuk penggunaan alat, akan digunakan gambaran terperinci tentang benda dan alat yang dipakai (ukuran, jumlah dan warna).

### **3. Metode Pembelajaran**

Guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal utama yang harus diperhatikan guru ketika mengajar di kelas yaitu *performance* guru di kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan (Simamora dan Roymond H. 2009).

Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya dan bervariasi

metode yang digunakan. Metode pembelajaran dalam kaitan belajar-mengajar, jika dikaitkan dengan keberhasilan guru adalah memahami kedudukan metode sebagai komponen penting yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.

Metode pembelajaran merupakan turunan dari pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar-mengajar yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi pembelajaran (Abidin, 2014:111).

Berdasarkan beberapa definisi metode pembelajaran yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara atau rencana/sintak keseluruhan proses pembelajaran dari tahap tujuan pembelajaran, peran guru, peran siswa, materi, remedial dan pengayaan sampai pada tahap evaluasi pembelajaran.

#### **4. Metode Pembelajaran *Mind Map***

Secara etimologis, *mind map* berasal dari bahasa Inggris, yaitu "memetakan pikiran". *Mind map* adalah metode yang digunakan untuk memaksimalkan potensi otak manusia dengan cara memakai otak kanan dan otak kiri secara simultan. Metode pembelajaran *mind map* adalah suatu tipe metode pembelajaran kooperatif yang pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an, seorang pakar pengembangan potensi manusia yang berasal dari negara Inggris.

*Mind map* juga bisa diartikan sebagai proses pemetaan pikiran untuk menghubungkan konsep permasalahan tertentu dari cabang sel saraf menuju suatu pemahaman. Hal ini diungkapkan juga oleh Kalyanasundaram, dkk (2017) bahwa *mind map* merupakan metode inovatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengingat sesuatu dengan lebih baik daripada cara membaca teks yang rutin.

Menurut Buzan (2008:4) beberapa pengertian *Mind map*. (1) *Mind map* adalah alat pikir organisasional yang sangat hebat, (2) *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran, (3) *Mind map* adalah hasil visualisasi yang berupa simbol atau gambar, yang dapat digunakan sebagai ganti catatan tertulis dan mudah diingat.

Beberapa pengertian *Mind map* di atas dapat disimpulkan *Mind map* adalah suatu cara mengembangkan kegiatan berpikir dan menerima informasi, dapat berupa hasil visualisasi seperti simbol atau gambar, sehingga membuat catatan lebih menarik serta memudahkan mengingat materi karena mengaktifkan kedua otak (kanan dan kiri).

#### **a. Langkah-Langkah Metode *Mind Map***

Pembelajaran aplikasi *mind map* sangat membantu guru dalam proses pembelajaran karena *mind map* dapat memotivasi siswa dalam belajar serta dapat memudahkan siswa memahami dan mengingat materi yang di jelaskan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan

dapat tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran, guru juga harus melakukan pembelajaran aplikasi *mind map* dengan baik dan sistematis.

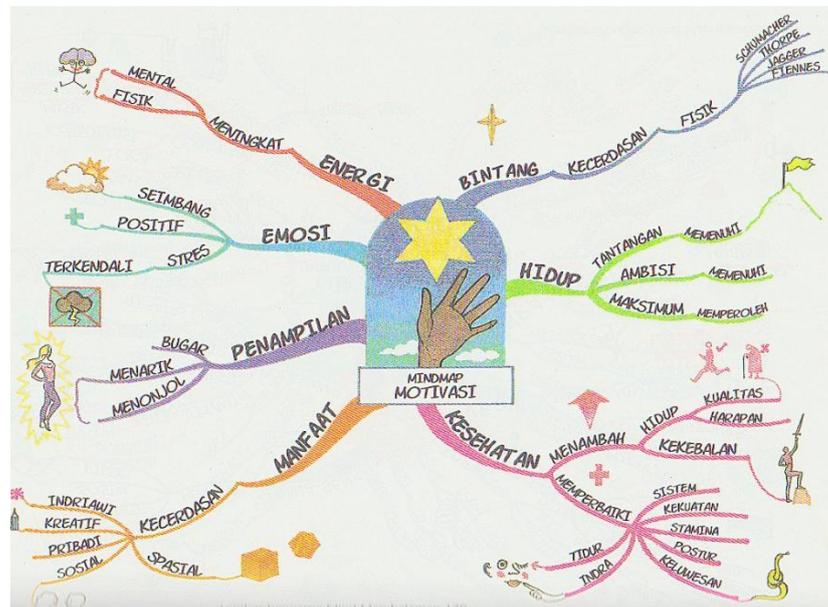
Untuk membuat *mind map*, terlebih dahulu siapkan selembar kertas kosong yang diatur dalam posisi *landscape* kemudian tempatkan topik yang akan dibahas di tengah-tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Usahakan menggunakan gambar, simbol atau kode pada *mind map* yang dibuat. Dengan visualisasi kerja otak kiri yang bersifat rasional, numerik dan verbal bersinergi dengan kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosif, kreatif dan artistik.

*Mind map* dibuat berdasarkan daya imajinatif, kreatif, dari potensi otak dari tiap individu. Cara kerja alamiah otak akan menyalakan percikan-percikan kreativitas karena melibatkan kedua belahan otak, yaitu otak kiri terlibat pada penggunaan tulisan dan hubungan antarkata, sedangkan otak kanan berhubungan dengan warna gambar. *Mind map* dapat bekerja dengan baik karena ia menggunakan kedua pemain utama dari ingatan yaitu imajinasi dan asosiasi (Buzan, 2010:19). Berdasarkan buku pintar Tony Buzan ada tujuh langkah dalam pembuatan *Mind map*, antara lain sebagai berikut:

- 1). Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena mulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah.

- 2). Gunakan gambar atau simbol untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi.
- 3). Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- 4). Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat (ide pokok) dan hubungkan cabang ketinggian dua dan tiga ketinggian satu dan dua, seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, akan lebih mengerti dan mengingat.
- 5). Buatlah garis melengkung, bukan lurus, karena garis lurus akan membosankan otak.
- 6). Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind map*. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi, lebih bebas dan bisa memicu ide dan pikiran baru.
- 7). Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata.

Contoh bentuk *mind map* dengan tema utama "Motivasi". Dan cabangnya adalah bintang, hidup, kesehatan, manfaat, penampilan, emosi, serta energi dan kemudian diikuti dengan sub-sub cabang.



Gambar 1. Contoh *mind map* (Sumber: Tony Buzan, 2005: 173)

Contoh *mind map* di atas menunjukkan pemetaan pikiran manusia yang bekerjasama antara otak kanan dan otak kiri serta menarik dilihat karena adanya visualisasi simbol, warna –warni, gambar dan kata kunci. Ide utama atau ide sentral utama ditempatkan di tengah kemudian menentukan kata kunci yaitu topik utama. Selanjutnya setiap topik dikembangkan dan topik ini akan terhubung bersama. Pembelajaran aplikasi *mind map* ini membuat siswa tertarik untuk belajar dan termotivasi serta kreatif karena siswa terlibat langsung mengembangkan gagasannya dalam proses belajar di sekolah khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran memproduksi teks prosedur melalui aplikasi *mind map* di SMK Negeri 3 Makassar dilaksanakan dengan tujuan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan difokuskan terhadap peningkatan

kreativitas dan prestasi belajar siswa khususnya dalam memproduksi teks prosedur pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun langkah-langkah pembelajaran memproduksi teks prosedur melalui metode *mind map* dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1). Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2). Guru menyampaikan pokok-pokok materi terkait teks prosedur yang akan dipelajari oleh siswa.
- 3). Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan antara lain kertas, gambar, pena, dan pensil warna.
- 4). Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi terkait teks prosedur yang disampaikan.
- 5). Siswa menentukan pusat atau ide sentral dan cabang-cabang *Mind map*.
- 6.) Siswa merangkum tema terkait teks prosedur ke dalam bentuk peta konsep yang dibimbing oleh guru secara bertahap.
- 7). Siswa menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat lalu dihubungkan cabang ketinggian dua dan tiga ketinggian satu dan dua, seterusnya. Kemudian buat garis melengkung bukan garis lurus.
- 8). Siswa mengembangkan idenya secara mandiri setelah dibimbing oleh guru karena sudah mengerti baik dalam bentuk catatan materi selanjutnya, tugas-tugas dan ujian semester.

#### **b. Kelebihan, Kekurangan dan Manfaat Pembelajaran *Mind Map***

Metode pembelajaran *mind map* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Tony Buzan (2008:6)

Kelebihan model pembelajaran *mind map*, yaitu (1) menjadi lebih kreatif, (2) menyelesaikan masalah, (3) memusatkan perhatian, (4) melihat gambaran secara keseluruhan, (5) mengingat dengan lebih baik, (6) menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, (7) berkomunikasi, (8) belajar lebih cepat dan efisien, dan (9) menghemat waktu.

Adapun kekurangan model *mind map*, yaitu (1) tidak sepenuhnya siswa belajar, dan (2) hanya siswa aktif yang terlibat dalam pembelajaran. Dengan proses belajar-mengajar melalui metode *mind map* sangat bermanfaat bagi siswa. *Mind map* tidak hanya dapat digunakan untuk kepentingan pendidikan saja akan tetapi dapat juga digunakan untuk kepentingan bisnis dan sebagai teknik untuk mendapatkan informasi terkait bidang tertentu.

Manfaat penggunaan peta pikiran (*mind map*) menurut Bobbi Deporter (2007:172-173) adalah sebagai berikut: (1) fleksibel, yaitu dapat dengan mudah menambahkan informasi di tempat yang sesuai dalam *mind map* (2) memusatkan perhatian, yaitu hanya berkonsentrasi pada gagasan informasi, (3) meningkatkan pemahaman, yaitu meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti, (4) menyenangkan karena imajinasi dan kreativitas tidak dibatasi.

## **5. Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru**

Berbagai indikator yang ada, tampak bahwa untuk menjadi guru bukan hal yang mudah. Kesalahan perlakuan bisa berdampak fatal terhadap perkembangan anak, yang tidak hanya terjadi pada hari ini tapi

justru nanti di kemudian hari. Memasuki abad ke-21, tantangan hidup dan kehidupan sangatlah dinamis dan kompleks. Semua ini mengharuskan adanya gebrakan atau perubahan yang mendasar dan signifikan terhadap proses pendidikan dan pembelajaran peserta didik, yang di dalamnya mengandung implikasi kuat terhadap perubahan peran dan tugas yang dilakukan oleh guru.

Itulah sebabnya, saat ini pemerintah sedang berusaha menata dan membenahi profesi guru ini, mulai dari proses pendidikan calon guru (penataan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), saat mengawali karir guru (program induksi), dan selama menjadi guru (penilaian kinerja guru dan pengembangan keprofesian berkelanjutan). Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru.

Kompetensi pedagogik pada dasarnya merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik juga merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan

Berdasarkan beberapa penjelasan kompetensi pedagogik guru di atas dapat disimpulkan guru adalah desainer masa depan anak. Melalui sentuhannya, masa depan anak akan banyak ditentukan. Berikut tujuh aspek dan indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik guru (Sudrajat, 2020).

#### **a. Penguasaan Karakteristik Peserta Didik**

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, social, emosional, moral, dan latar belakang social budaya. Indikatornya:

- 1). Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
- 2). Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- 3). Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
- 4). Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
- 5). Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,

- 6). Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan.

**b. Penguasaan Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik**

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar (Sudrajat, 2020). Hal ini selaras dengan pernyataan Mahsun (2013) terkait penguasaan teori belajar, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang kondusif serta menyenangkan di dalam kelas dan guru harus memiliki metode yang sesuai dengan tujuan indikator pembelajaran.

- 1). Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
- 2). Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
- 3). Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,

- 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
- 5). Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
- 6). Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

### **c. Pengembangan Kurikulum**

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik (Sudrajat, 2020). Indikatornya:

- 1). Guru dapat menyusun silabus yang sesuai kurikulum,
- 2). Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
- 3). Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
- 4). Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat

kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

#### **d. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik**

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran (Sudrajat, 2020). Indikatornya:

- 1). Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,
- 2). Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
- 3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
- 4). Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,

- 5). Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
- 6). Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
- 7). Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif,
- 8). Guru mampu audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,
- 9). Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
- 10).Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan
- 11).Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **e. Pengembangan Potensi Peserta Didik**

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka (Sudrajat, 2020). Indikatornya:

- 1). Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing,
- 2). Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing
- 3). Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik,
- 4). Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu,
- 5). Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik,
- 6). Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing,

- 7). Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

#### **f. Komunikasi dengan Peserta Didik**

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik (Sudrajat, 2020). Indikatornya:

- 1). Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka,
- 2). Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan dan tanggapan tersebut.
- 3). Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya,
- 4). Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.

### **g. Penilaian dan Evaluasi**

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya (Sudrajat, 2020). Indikatornya:

- 1). Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP
- 2). Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- 3). Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- 4). Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan.

- 5). Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

#### **h. Psikologi Pendidikan**

Salah satu faktor keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah adanya faktor psikologi yang meliputi: intelegensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan, sikap dan kesiapan yang dimiliki siswa. Psikologi menjadi bahan dasar dalam proses belajar mengajar (*teaching learning process*) antara guru dan siswa (Cahya, 2017).

Salah satu hal yang penting diketahui oleh guru adalah mengetahui cara belajar anak karena di lingkungan sekolah merupakan tempat mengembangkan kemampuan berfikir, agar menjadi generasi penerus dalam penguasaan ilmu dan teknologi. Psikologi pendidikan berkontribusi dalam menggali potensi –potensi belajar pada siswa karena setiap individu memiliki kemampuan dan tingkat intelegensi yang berbeda-beda.

Tugas seorang guru harus mampu meningkatkan intelegensi tersebut dengan berbagai latihan, stimulasi atau aktifitas lainnya yang dapat merangsang intelegensi para siswa tergantung pada guru. Intinya sukses tidaknya pembelajaran di sekolah berada pada guru karena guru merupakan desainer generasi masa depan bangsa.

Psikologi pendidikan berkontribusi membantu guru dalam membedakan potensi belajar para siswa dimulai dari tingkat intelegensi, perkembangan intelektual, emosi dan perkembangannya serta motivasi atau dorongan. Tanpa pemahaman psikologi pendidikan yang memadai,

tampaknya guru akan mengalami kesulitan untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator maupun motivator belajar siswanya.

Hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa agar dapat tertanam dalam dirinya adalah saat ketiga kebutuhan (biologis, psikologis, dan social) telah terealisasi dengan baik, maka siswa akan mampu memotivasi dirinya agar mampu berprestasi.

Dapat disimpulkan psikologi sangat berkontribusi positif dalam dunia pendidikan bahkan dapat dikatakan psikologi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena psikologi pendidikan sangat membantu pendidik dalam menentukan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, serta mampu mengaitkannya dengan karakteristik dan keunikan individu, jenis belajar dan gaya belajar serta tingkat perkembangan yang sedang dialami siswa.

Disinilah peran psikologi pendidikan mengajarkan bagaimana seorang pendidik mampu memahami kondisi psikologis peserta didik sehingga proses pembelajaran di dalam kelas efektif dan tercipta suasana yang kondusif.

## **6. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian

yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Dimiyati (2010) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Semua perubahan dari proses pembelajaran merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Berdasarkan pengertian hasil belajar beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam pembelajaran dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **a. Ranah kognitif**

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

### **b. Ranah afektif**

Berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai organisasi dan karakteristik dalam satu nilai atau kompleks nilai.

### **c. Ranah psikomotorik**

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

## **7. Kompetensi**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menyiapkan lulusannya dapat bersaing di dunia kerja tidak lepas dari kompetensi yang diajarkan. Kompetensi yang diterapkan di SMK khususnya SMK 3 Makassar telah disesuaikan dengan standar kompetensi dunia kerja. Martinis Yamin (2007: 1) menjelaskan bahwa "kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan oleh siswa meliputi tiga aspek yaitu, aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan". Senada dengan itu, Wina Sanjaya (2009: 70) juga menjelaskan bahwa "kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak".

Dapat disimpulkan kompetensi adalah kemampuan/kecakapan yang harus dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran. Kemampuan tersebut dijadikan tolok ukur untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Benyamin Bloom (dalam Zaenal Arifin, 2009 : 21) menjelaskan bahwa tingkat kemampuan yang dapat dicapai

oleh peserta didik terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **C. Kerangka Pikir**

Kondisi awal siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer di SMKN 3 Makassar dalam memproduksi teks prosedur masih tergolong cukup dan belum optimal karena belum mencapai KKM 75%. Pada kenyataannya, siswa masih banyak yang belum mampu mengkomunikasikan gagasan secara tertulis khususnya dalam mengembangkan ide terkait materi teks prosedur pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran teks prosedur di SMKN 3 Makassar juga masih bersifat konvensional dan monoton sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar dan bosan serta catatan kurang menarik untuk dipelajari kembali setelah guru menjelaskan materi karena siswa tidak paham atau dengan kata lain di sekolah tersebut siswa di dikte oleh guru saat menerima materi.

Dengan adanya permasalahan tersebut, siswa membutuhkan bantuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berkembang melalui proses pembelajaran yang efektif dan kreatif. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator dapat merancang suatu metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan kreativitas siswa serta menjadikan siswa yang berprestasi.

Prestasi merupakan hal penting karena seseorang menunjukkan keahlian dan kemampuan yang telah diperolehnya melalui prestasi

tersebut. Namun demikian, prestasi bukanlah suatu yang datang tanpa usaha keras. Prestasi seorang siswa salah satunya diwujudkan dalam perolehan nilai hasil belajar yang baik. Prestasi belajar tersebut berjalan linear dengan kemampuan komunikasi berbahasa yang baik dan siswa berpikir kritis.

Begitu pula pada guru dituntut memiliki kemampuan pedagogic dan memahami psikologi pendidikan. Guru adalah desainer generasi masa depan bangsa. Melalui sentuhannya, masa depan anak akan banyak ditentukan. Kesalahan perlakuan bisa berdampak fatal terhadap perkembangan anak, yang tidak hanya terjadi pada hari ini tapi justru nanti dikemudian hari.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam memproduksi teks prosedur pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode mengajar yang tepat yaitu pembelajaran melalui aplikasi *mind map*. Pada hakikatnya, *mind map* digunakan untuk *membrainstorming* suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa. Dengan adanya pembelajaran memproduksi teks prosedur melalui aplikasi *mind map* dapat membantu siswa memunculkan ide-ide baru dan dapat memacu siswa supaya lebih mudah dalam mengingat.

Materi teks prosedur pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa tahap mulai tahap membangun konteks, pemodelan teks, Prakonstruksi (guru membimbing latihan kata, kalimat, tata bahasa,

latihan penyusunan teks) dan tahap terakhir konstruksi yaitu memproduksi dan mengembangkan teks prosedur secara mandiri.

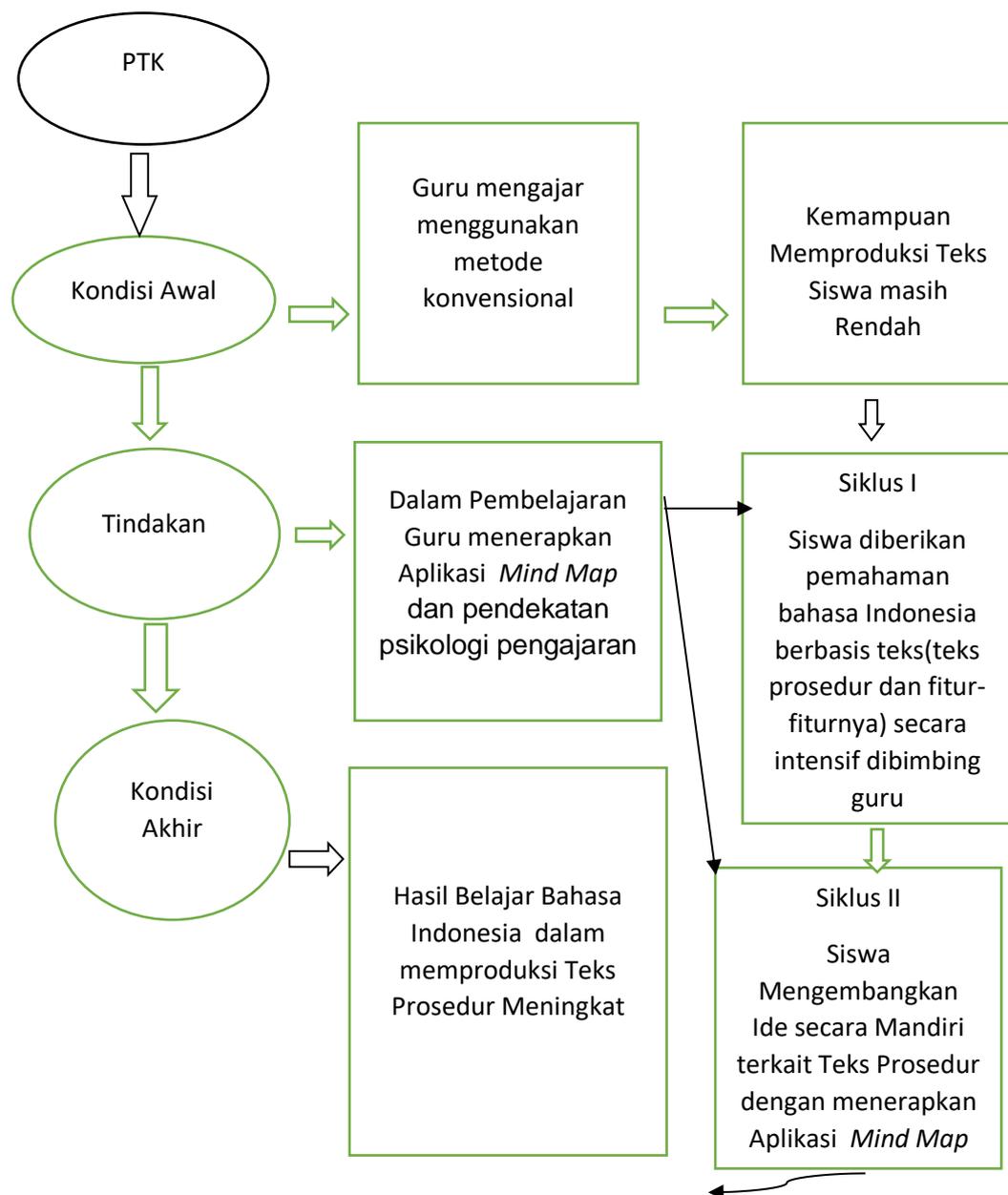
Dalam pelaksanaannya diterapkan Pendekatan Tindakan Kelas yang akan meneliti dua garis besar, yakni proses dan hasil. Proses dan hasil pembelajaran tersebut selanjutnya dianalisis. Hasil analisis dapat menunjukkan hasil yang diharapkan sesuai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti dan guru mengalami kendala saat ada diantara siswa yang tidak aktif atau tidak terlibat dalam pembelajaran. Peneliti dan guru bekerjasama yang baik untuk mencapai hasil yang maksimal. Adapun cara untuk mengatasi siswa yang tidak aktif saat pembelajaran berlangsung adalah dengan pendekatan psikologi. Contohnya: memberikan games selama 5 menit agar suasana di kelas menyenangkan, mengenal setiap karakter siswa, pancing kerjasama (belajar kelompok), menanyakan hal yang memancing siswa berpikir kritis, mengatur denah duduk, mengajak cerita pada jam istirahat (sehubungan kesulitan yang dialami saat pembelajaran berlangsung).

Psikologi pendidikan sangat berkontribusi positif pada pembelajaran aplikasi *mind map* terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memproduksi teks prosedur. Pembelajaran berbasis teks dengan aplikasi *mind map* merupakan perpaduan strategi ideal untuk melejitkan 'pemikiran' siswa.

Dengan adanya pendekatan psikologi pengajaran dan pengelolaan kelas yang kondusif dalam penelitian ini maka masalah dapat teratasi dan

penerapan aplikasi *mind map* pada media pembelajaran guru untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas XI TKJ 1 dalam memproduksi teks prosedur pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya di SMKN 3 Makassar dapat dikatakan berhasil dan efektif. Agar lebih jelas, kerangka pikir dalam bentuk bagan alur dapat dilihat sebagai berikut ini.



**Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir**

#### D. Defenisi Operasional

Agar penelitian ini lebih terarah, berikut dikemukakan beberapa istilah strategis yang digunakan dalam tulisan ini beserta batasannya.

Definisi operasional dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Internalisasi adalah proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai yang didapatkan oleh peserta didik dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang orientasinya menyatu dalam kepribadian peserta didik itu sendiri, sehingga menjadi satu karakter atau watak bagi peserta didik.
2. Teks Prosedur yang di maksud dalam penelitian ini, adalah adalah teks yang berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu hal dengan langkah demi langkah yang tepat secara berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan.
3. Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan siswa untuk menyusun teks, menganalisis hingga mengembangkan dan memerhatikan terkait fitur-fiturnya ( isi, struktur, aspek bahasa) secara eksplisit serta fokus pada hubungan antar teks dan konteks penggunaanya. Pembelajaran teks prosedur dimulai tahap membangun teks, kemudian pemodelan teks, prakonstruksi hingga konstruksi teks.
4. Metode *Mind map* adalah metode pembelajaran yang berorientasi untuk memaksimalkan penggunaan otak (kanan dan kiri) manusia secara simultan melalui imajinasi dan asosiasi.

5. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Selanjutnya diikuti dengan siklus spiral berikutnya.
6. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas juga merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
7. Kompetensi adalah kemampuan/ kecakapan yang harus dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran.